



Contents lists available Online

Jurnal Suluh Komunitas

Journal homepage: <http://sulben.ppi.unp.ac.id/index.php/suluh>



Pemanfaatan E-Sosiometri (Program Analisis Sosiometri) sebagai *Need Assesment Tools* Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Rima Pratiwi Fadli^{*1}, Febri Wandha Putra², Riskha Hanifa Nasution³ Ifdil Ifdil⁴

^{1,2,4}Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³Departemen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Article Info

Article history:

Received Aug 12th, 2024

Revised Sep 20th, 2024

Accepted Oct 26th, 2024

Keyword:

E-sosiometri

Need assessment tools

MBGK SLTP

Demografi

JASP

ABSTRACT

Perkembangan teknologi dan komunikasi membawa berbagai perubahan pada keilmuan bimbingan dan konseling. Adanya perubahan ini memerlukan inovasi dalam proses asesmen yang dilakukan terhadap siswa. Fenomena di lapangan guru BK masih menggunakan metode manual dan belum memanfaatkan teknologi secara optimal. Berdasarkan hal demikian maka dilakukan pengabdian pelatihan e-sosiometri sebagai *need assessment tools*. Pelatihan ini dilaksanakan terhadap guru BK yang tergabung di MGBK Tingkat SLTP Kabupaten Padang Pariaman. Pelatihan ini dilakukan dalam rangka mawadahi guru BK dalam penggunaan *need assessment* berbasis teknologi. Pelatihan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap pengantar, tahap penyampaian materi dan tahap praktik penggunaan e-sosiometri. Analisis data menggunakan analisis staitistik deskriptif dengan menggunakan software analisis Jeffreys's Amazing Statistics Program (JASP). Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peserta mendapatkan manfaat dan aplikasi pada pengabdian ini dan sangat bermanfaat bagi guru BK dalam pelaksanaan studi kebutuhan terhadap siswa.



© 2024 The Authors. Published by Universitas Negeri Padang.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Rima Pratiwi Fadli,

rimapратиwi@fip.unp.ac.id

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi seiring dengan perkembangan zaman mengalami perkembangan yang pesat (Anggraeni et al., 2023; Munti & Syaifuddin, 2020; Rosana, 2010; Roza et al., 2023; Setiawan, 2018). Adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dalam profesi bimbingan dan konseling (Ayub et al., 2022; Habibah, 2019; Manuardi & Fatimah, 2021). Dalam hal ini praktisi di bidang bimbingan dan konseling seperti guru bimbingan dan konseling, konselor maupun terapis diarahkan untuk dapat beradaptasi dengan perubahan zaman (Firsa, 2023; Lestari et al., 2023). Adapun dalam hal ini guru bimbingan dan konseling memiliki kewajiban untuk meningkatkan kompetensi di bidang teknologi supaya dapat mendukung profesionalitasnya dalam melakukan pelayanan bimbingan dan konseling (Rimayati, 2023; Wibowo, 2021). Kondisi ini merupakan tantangan tersendiri bagi para guru bimbingan dan konseling (BK)/konselor untuk dapat berperan serta dan dapat menguasai berbagai keterampilan era digital saat

ini (Ifdil & Ardi, 2013; Mansyur & Kusuma, 2019). Peranan teknologi dalam BK sebagai media canggih yang akan mempermudah jalannya suatu pelayanan BK, sebagai cara untuk meningkatkan keterampilan dan kreatifitas guru BK/konselor sekolah dalam menyajikan layanan BK yang dinamis sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan menggagap BK ketinggalan zaman (Triyono & Febriani, 2018).

Salah satu bentuk inovasi yang dilakukan dalam pelayanan bimbingan dan konseling (BK) yaitu dengan mengembangkan pelayanan e-konseling (Attika & Sukardi, 2021; Jalil, 2021). Pelayanan e-konseling tidak hanya terbatas pada penyelenggaraan konseling (istilah yang paling populer untuk menyebut kegiatan konseling individual) saja, namun diperluas menjadi penyelenggaraan BK secara keseluruhan (Ayub et al., 2022; Haryati, 2020; Wibowo, 2021). Pelayanan ini mencakup pada need assessment dan pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan secara online (Ayub & Marjo, 2022; Burhani et al., 2024; Haryati, 2020). Dalam hal ini pelayanan konseling tidak hanya dilakukan dengan menggunakan internet namun juga semua aspek pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam penyelenggaraan BK. Hal tersebut berupa penggunaan dan pemanfaatan program instrumentasi, himpunan data siswa, aplikasi manajemen konseling, pemanfaatan media saat pemberian layanan informasi secara klasikal di kelas dan sebagainya termasuk juga pemanfaatan aplikasi digital untuk penyelenggaraan konseling.

Semenjak inovasi dalam pelayanan e-konseling dikembangkan, adapun kegiatan yang berkaitan dengan need assessment dalam pelayanan BK juga dilakukan berbagai inovasi (Burhani et al., 2024; Ifdil et al., 2022; Ifdil et al., 2017; Ifdil et al., 2021; Ifdil et al., 2023; Ilyas et al., 2018). Inovasi tersebut dilakukan dengan banyak dikembangkannya berbagai aplikasi penunjang penyelenggaraan BK di Indonesia seperti Program Aplikasi untuk pengolahan Alat Ungkap Masalah (AUM) (Ifdil et al., 2022; Ifdil et al., 2017; Ifdil et al., 2021; Ifdil et al., 2023; Ilyas et al., 2018), Program Analisis Tugas Perkembangan (ATP), Program Daftar Cek Masalah (DCM), Program Aplikasi AKPD, Database Siswa, termasuk Program Aplikasi E-sosiometri dan sebagainya.

Salah satu aplikasi yang dikembangkan yaitu e-sosiometri. Aplikasi ini dikembangkan dengan tujuan untuk membantu need assessment yang dilakukan oleh guru BK di sekolah berkaitan dengan hubungan sosial, interaksi sosial dan jaringan sosial yang terbentuk antara siswa di sekolah. Aplikasi ini membantu dan mempermudah guru BK/Konselor untuk mengaplikasikan sosiometri di Sekolah yang mana selama ini pengaplikasian sosiometri dilakukan secara manual. Aplikasi ini mencakup pada pembuatan lembar instrument sosiometri, mengolah, mencetak, hingga menjadi Himpunan Data yang dapat membantu para guru BK/konselor melakukan pelayanan BK di Sekolah. Seiring dengan telah banyaknya software dan aplikasi pendukung yang terdistribusi dan semakin berkembangnya teknologi informasi, maka kondisi ini mengharuskan para guru BK/konselor untuk menguasainya teknologi yang berkaitan dengan pelayanan bimbingan dan konseling.

Pengembangan program e-sosiometri bertujuan untuk membantu guru BK untuk melakukan need assessment dalam rangka mengidentifikasi kondisi hubungan sosial siswa di sekolah (Harum et al., 2015; Wahyuni, 2016). Secara teoritis, sosiometri merupakan sebuah metode yang diciptakan oleh Jacob Moreno Levy dalam studi tentang hubungan antara struktur sosial dan kesejahteraan psikologis (Khomarudin et al., 2022; Yusri & Yendi, 2017). Tujuan dari sosiometri adalah untuk mempelajari struktur kelompok dari hubungan interpersonal yang terjadi di dalam suatu kelompok sosial (Khomarudin et al., 2022; Yuliansyah & Herman, 2018). Sosiometri merupakan salah satu prosedur non tes yang dapat digunakan oleh konselor/guru BK untuk mengetahui dinamika hubungan sosial siswa di kelas (Imaningtyas & Radjah, 2019; Rahmi, 2018). Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui suasana kelas yang dapat mendukung dalam pengembangan kehidupan efektif sehari-hari (KES) siswa. Data hasil analisis sosiometri juga dapat digunakan oleh konselor/guru BK dalam merencanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang tepat sasaran.

Adapun agar pelayanan bimbingan dan konseling berjalan optimal maka guru BK dapat menggunakan program e-sosiometri sebagai need assessment dalam pelayanan BK. Sehingga guru BK harus memiliki keterampilan dalam menggunakan program tersebut. Namun, fenomena di lapangan ditemukan masih banyak guru BK khususnya guru BK tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) melakukan pengolahan sosiometri secara manual, guru BK belum memanfaatkan fasilitas teknologi

informasi yang disediakan dan belum memanfaatkan program e-sosiometri sebagai need assessment dalam pelayanan BK. Selain itu, need assessment menggunakan sosiometri diperlukan khususnya siswa pada tingkat SLTP secara perkembangan merupakan masa yang dominan terjadinya kondisi psikologis tertentu yang disebabkan oleh hubungan dan interaksi sosial. Apabila guru BK belum dapat menggunakan e-sosiometri ini dengan optimal maka kondisi ini dapat menghambat optimalisasi pelayanan bimbingan dan konseling yang akan diberikan. Adapun meninjau dari kondisi mitra tersebut dinilai membutuhkan pelatihan/workshop berkaitan dengan optimalisasi penggunaan e-sosiometri sebagai need assessment.

Berdasarkan fenomena ini maka dibutuhkan pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa pelatihan program e-sosiometri sebagai need assessment untuk membantu guru BK dalam menganalisis hasil sosiometri secara cepat dan tepat. Selanjutnya juga dalam rangka menyelenggarakan Tri Dharma perguruan tinggi maka kami mencoba untuk melakukan pelatihan terhadap para guru BK sekolah berkenaan dengan pengenalan dan pemanfaatan teknologi informasi secara luas dan secara khusus pemanfaatan program aplikasi e-sosiometri sebagai need assessment. Adapun tujuan dilaksanakan pengabdian masyarakat ini dimana dengan adanya pelatihan e-sosiometri ini maka dapat membantu guru BK dalam menggunakan program ini sebagai need assessment yang mudah dan akurat. dapat Aplikasi ini memudahkan para Guru BK/Konselor untuk mengaplikasikan program sosiometri di Sekolah, mulai dari membuat lembar Instrument sosiometri, mengolah, mencetak, hingga menjadi Himpunan Data yang dapat digunakan para guru BK/konselor dalam pelayanan BK di Sekolah.

Metode

Desain Pelatihan

Implementasi metode yang diberikan didukung dengan memberikan pelatihan dengan menggunakan program e-sosiometri secara offline. Dan selanjutnya, pemantauan secara berkala dari kegiatan pelatihan offline dilaksanakan diskusi secara terpusat secara online. Secara teknis kegiatan pelatihan diawali dengan diskusi kelompok terpusat dan FGD yang dilakukan secara online dengan menggunakan WhatsApp, Google Meets dan Zoom dan aplikasi pendukung lainnya. Selanjutnya, dalam rangka mengembangkan kompetensi guru BK dilakukan kegiatan pelatihan e-sosiometri (program analisis sosiometri) sebagai need assessment bagi guru BK dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Pelatihan ini dilengkapi dengan pengetahuan dan praktik penggunaan program e-sosiometri. Adapun ruang lingkup materi yang akan diberikan yaitu: 1) Gambaran Umum Sosiometri; 2) Lima Arah Pengadministrasian Instrumen (Limadmen); 3) Pengolahan dengan menggunakan program e-sosiometri sebagai need assessment bagi guru BK.

Setiap bulan diikuti pemantauan secara berkala pemanfaatan e-sosiometri sebagai need assessment terhadap anggota IBKS di Kabupaten Padang Pariaman. Peran IBKS dalam kegiatan ini sebagai mitra adalah sebagai peserta koordinasi mitra, mengidentifikasi target anggota IBKS dan aspek teknis lainnya. Mitra akan membantu observasi awal, dengan Sebagian besar guru BK diketahui melakukan manajemen penggunaan sosiometri secara manual. Kondisi ini dapat diatasi dengan melatih guru BK melalui pelatihan pemanfaatan program e-sosiometri sebagai need assessment dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Dengan kegiatan sosialisasi yang dilakukan dengan baik, guru BK diharapkan dapat memahami dan menggunakan pemanfaatan program e-sosiometri sebagai need assessment dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

Sasaran Pelatihan

Adapun sasaran kegiatan untuk pelatihan ini adalah Pengurus IBKS Sumbang dan Guru BK tingkat SLTP yang berjumlah (50 orang) yang tersebar dalam beberapa SLTP di Kabupaten Padang Pariaman. Langkah awal pelaksanaan pelatihan pemanfaatan program e-sosiometri sebagai need assessment yaitu peserta kegiatan akan diberikan pemahaman tentang asesmen bk non tes secara umum, sosiometri, program e-sosiometri dan berbagai pengetahuan terkait asesmen dalam pelayanan BK. Kemudian peserta diminta untuk melakukan praktik pengisian instrumen untuk keperluan latihan. Langkah berikutnya peserta diminta untuk melakukan praktik pengolahan e-sosiometri dengan menggunakan Program Pengolahan e-sosiometri. Kegiatan pengabdian ini secara lebih lanjut akan mengantarkan pada tersosialisasinya penggunaan Program Aplikasi e-Sosiometri terhadap guru BK tingkat SLTP di Kabupaten Padang Pariaman.

Alur Pelatihan

Dalam hal ini dengan meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru BK tingkat SLTP dalam pemanfaatan pelayanan Program Aplikasi E-Sosiometri melalui memberikan pelatihan berupa pengenalan, pemberian pengetahuan dan wawasan sehingga guru BK tingkat SLTP bisa memanfaatkan Program Aplikasi E-Sosiometri sebagai need assessment dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Kegiatan pelatihan sangat memiliki keterkaitan dalam membantu guru BK tingkat SLTP menjalankan perannya dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling. Dalam pelaksanaan layanan-layanan tersebut tentunya sangat diperlukan kegiatan pendukung yaitu aplikasi instrumentasi sebagai studi kebutuhan yang dilakukan konselor sebelum dilakukan penetapan pelayanan bimbingan dan konseling yang akan dilakukan. Dalam hal ini program e-sosiometri merupakan salah satu jenis aplikasi instrumentasi yang bisa digunakan dengan mudah dan tepat oleh guru BK tingkat SLTP.



Gambar 1. Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

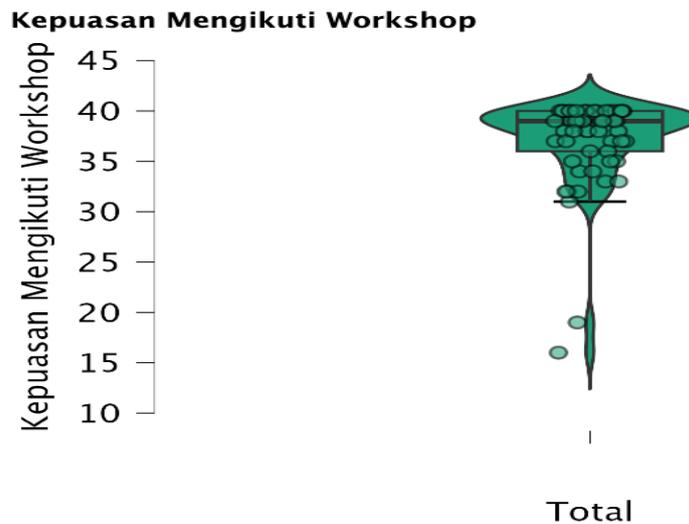
Tabel 1. Tingkat Kepuasan Mengikuti Workshop Pengabdian Masyarakat

Descriptive Statistics

	Valid	Missing	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kepuasan Mengikuti Workshop	54	0	36.926	4.633	16.000	40.000

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan peserta dalam mengikuti workshop diukur dari 54 responden. Tidak ada data yang hilang (missing), yang berarti semua responden memberikan tanggapan lengkap. Rata-rata tingkat kepuasan peserta berada pada angka 36,926, yang mendekati nilai maksimum yang mungkin dicapai (40,000), menunjukkan bahwa secara umum para peserta

merasa puas mengikuti workshop tersebut. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa workshop tersebut berhasil memberikan pengalaman yang memuaskan bagi mayoritas peserta



Gambar 1. Grafik Tingkat Kepuasan

Gambar 1 di atas menunjukkan visualisasi kepuasan peserta terhadap workshop dalam bentuk violin plot. Dari grafik tersebut, kita dapat mengamati persebaran data kepuasan mengikuti workshop yang terkonsentrasi di sekitar nilai yang tinggi. Rata-rata kepuasan peserta berada di sekitar angka 36 hingga 40, yang mengindikasikan bahwa mayoritas peserta merasa puas dengan workshop yang diikuti.

Bagian lebar pada violin plot mencerminkan frekuensi tanggapan yang lebih banyak terkonsentrasi di area tersebut, di mana tampak bahwa banyak peserta memberikan penilaian kepuasan di atas angka 35. Box plot yang berada di dalam violin plot menunjukkan persebaran data dengan lebih rinci, di mana kotak tengah merepresentasikan rentang interkuartil, dan garis horizontal menunjukkan median dari kepuasan workshop. Keseluruhan grafik ini mencerminkan distribusi yang relatif simetris dengan sedikit variasi di nilai rendah, yang memberikan sinyal bahwa sebagian besar peserta workshop merasa puas dengan program yang diselenggarakan.

Adapun kajian demografi dari segi lama bertugas dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah, hasil uji binomial yang ditampilkan dalam tabel memberikan gambaran mengenai tingkat kepuasan mengikuti workshop dan lama bertugas dari para peserta. Berdasarkan variabel "Kepuasan Mengikuti Workshop", jumlah tanggapan beragam mulai dari nilai kepuasan terendah sebesar 16 hingga nilai tertinggi sebesar 40. Data menunjukkan bahwa dari 54 peserta, mayoritas responden, yaitu 16 orang (29.6%), memberikan nilai kepuasan tertinggi sebesar 40, diikuti oleh 12 orang (22.2%) yang memberikan nilai kepuasan 39.

Pada variabel "Lama Bertugas", rentang waktu bertugas peserta juga beragam, dengan lama bertugas mulai dari beberapa bulan hingga lebih dari 50 tahun. Terdapat variasi yang signifikan dalam data ini, di mana peserta dengan pengalaman kerja lebih dari 10 tahun cukup beragam. Contohnya, ada satu peserta dengan lama bertugas 58 tahun, dan ada juga yang bertugas selama 32 tahun 6 bulan, serta 28 tahun. Sementara itu, beberapa peserta memiliki lama bertugas di bawah 10 tahun, dengan proporsi yang tersebar merata antara 1 hingga 9 tahun.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat variasi yang signifikan baik dalam hal kepuasan workshop maupun lama bertugas. Kepuasan workshop cenderung tinggi, dengan nilai tertinggi di sekitar angka 40, yang menunjukkan bahwa peserta umumnya merasa puas. Sedangkan untuk lama bertugas, rentang waktu yang luas menunjukkan partisipasi dari berbagai jenjang pengalaman, mulai dari yang baru bertugas hingga yang memiliki pengalaman puluhan tahun, yang memberikan kedalaman perspektif dalam evaluasi program workshop.

Tabel 2. Kepuasan Mengikuti Workshop Ditinjau dari Lama Bertugas

Binomial Test ▼

Variable	Level	Counts	Total	Proportion	p
Kepuasan Mengikuti Workshop	16	1	54	0.019	< .001
	19	1	54	0.019	< .001
	31	1	54	0.019	< .001
	32	3	54	0.056	< .001
	33	2	54	0.037	< .001
	34	2	54	0.037	< .001
	35	3	54	0.056	< .001
	36	2	54	0.037	< .001
	37	5	54	0.093	< .001
	38	6	54	0.111	< .001
	39	12	54	0.222	< .001
	40	16	54	0.296	< .001
Lama Bertugas	10 Tahun	3	54	0.056	< .001
	9 Tahun	2	54	0.037	< .001
	2 Tahun 9 bulan	1	54	0.019	< .001
	13 Tahun	1	54	0.019	< .001
	4 tahun	1	54	0.019	< .001
	28 Tahun	1	54	0.019	< .001
	12 Tahun	2	54	0.037	< .001
	32 tahun 6 bulan	1	54	0.019	< .001
	3,5 tahun	1	54	0.019	< .001
	8 tahun	2	54	0.037	< .001
	21 tahun	1	54	0.019	< .001
	1 Tahun	5	54	0.093	< .001
	4 Tahun	3	54	0.056	< .001
	2 Tahun 9 Bulan	1	54	0.019	< .001
	3 Tahun	2	54	0.037	< .001
	5 Tahun	2	54	0.037	< .001
	2 Tahun	5	54	0.093	< .001
	26 tahun	1	54	0.019	< .001
	27 tahun	1	54	0.019	< .001
	58 Tahun	1	54	0.019	< .001
	28 tahun	1	54	0.019	< .001
	6 Tahun	1	54	0.019	< .001
	9 Bulan	1	54	0.019	< .001
	9 tahun	1	54	0.019	< .001
	18 Tahun	4	54	0.074	< .001
	5 Bulan	1	54	0.019	< .001
	11 Tahun	4	54	0.074	< .001
	3 tahun	1	54	0.019	< .001
13 tahun	1	54	0.019	< .001	
7 Tahun	1	54	0.019	< .001	
14 Tahun 7 Bulan	1	54	0.019	< .001	

Note. Proportions tested against value: 0.86.

Adapun kepuasan mengikuti workshop ditinjau dari jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini, pada bagian deskriptif, jumlah partisipan laki-laki yang mengikuti workshop adalah 7 orang, dengan rata-rata kepuasan sebesar 35.857 dan standar deviasi (SD) sebesar 7.625. Koefisien variasi untuk laki-laki adalah 0.213, yang menunjukkan tingkat variasi yang cukup besar dalam kepuasan mereka mengikuti workshop. Di sisi lain, jumlah partisipan perempuan sebanyak 47 orang, dengan rata-rata kepuasan yang sedikit lebih tinggi yaitu 37.085, serta standar deviasi yang lebih rendah, yakni 4.117. Koefisien variasi untuk perempuan adalah 0.111, yang menunjukkan bahwa kepuasan partisipan perempuan lebih konsisten dibandingkan dengan partisipan laki-laki.

Secara keseluruhan, walaupun perempuan memiliki rata-rata kepuasan yang sedikit lebih tinggi dibandingkan laki-laki, analisis statistik menunjukkan bahwa perbedaan ini tidak signifikan secara statistik. Variasi kepuasan di kalangan laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan, namun demikian, jenis kelamin bukanlah faktor yang mempengaruhi kepuasan mengikuti workshop.

Tabel 2. Kepuasan Mengikuti Workshop Ditinjau dari Jenis Kelamin

ANOVA – Kepuasan Mengikuti Workshop

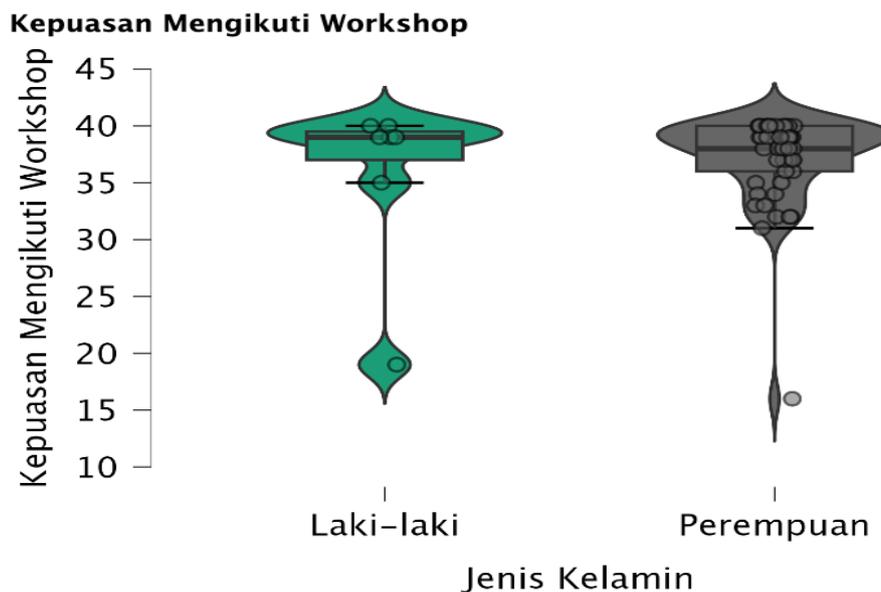
Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	ω^2
Jenis Kelamin	9.187	1	9.187	0.423	0.518	0.000
Residuals	1128.517	52	21.702			

Note. Type III Sum of Squares

Descriptives

Descriptives – Kepuasan Mengikuti Workshop

Jenis Kelamin	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Laki-laki	7	35.857	7.625	2.882	0.213
Perempuan	47	37.085	4.117	0.601	0.111



Gambar 2. Kepuasan Mengikuti Workshop ditinjau dari Jenis Kelamin

Gambar di atas menunjukkan distribusi tingkat kepuasan mengikuti workshop berdasarkan jenis kelamin peserta, yaitu laki-laki dan perempuan, menggunakan diagram violin yang menggabungkan box plot dengan distribusi kernel density estimation. Pada sumbu vertikal terlihat skala kepuasan, dengan rentang mulai dari 10 hingga 45.

Di sisi kiri, grafik menunjukkan tingkat kepuasan laki-laki. Box plot untuk kelompok ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta laki-laki memiliki kepuasan yang berkisar antara 35 hingga 40. Nilai median, yang ditandai oleh garis tebal di dalam kotak, berada mendekati nilai 38, menandakan bahwa setengah dari responden laki-laki memiliki kepuasan di atas nilai tersebut.

Sementara itu, grafik di sisi kanan menggambarkan kepuasan peserta perempuan. Box plot menunjukkan distribusi kepuasan yang lebih sempit dibandingkan kelompok laki-laki, dengan sebagian besar peserta perempuan memiliki kepuasan antara 35 hingga 40, mirip dengan kelompok laki-laki. Nilai median pada kelompok ini sedikit lebih tinggi dari nilai median pada kelompok laki-laki, mendekati 37. Di sini, kita juga melihat distribusi yang lebih simetris, tanpa outlier yang mencolok.

Secara keseluruhan, kedua kelompok jenis kelamin menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi dalam mengikuti workshop ini. Namun, data ini juga menunjukkan bahwa variasi dalam tingkat kepuasan lebih besar pada kelompok laki-laki dibandingkan kelompok perempuan, yang cenderung lebih homogen. Fakta bahwa mayoritas peserta, baik laki-laki maupun perempuan, melaporkan tingkat kepuasan tinggi menunjukkan bahwa workshop ini umumnya berhasil dalam memenuhi harapan dan kebutuhan para peserta.

Dalam dunia pendidikan modern, perkembangan teknologi digital telah membuka peluang besar bagi para guru bimbingan dan konseling (BK) untuk mengoptimalkan tugas-tugas mereka, terutama dalam pelaksanaan need assessment. Salah satu inovasi teknologi yang relevan untuk mendukung proses ini adalah pemanfaatan *e-sosiometri*, sebuah program berbasis digital yang dirancang untuk menganalisis hubungan sosial dalam suatu kelompok. *E-sosiometri* memberikan pendekatan yang lebih efisien dan akurat dibandingkan metode manual, sehingga sangat potensial untuk dijadikan alat penilaian kebutuhan (*need assessment tools*) bagi guru BK.

E-sosiometri adalah alat digital yang memanfaatkan prinsip analisis sosiometri untuk mengidentifikasi pola hubungan interpersonal di antara anggota kelompok (Sahputra, 2022), seperti siswa di kelas. Prinsip dasar dari sosiometri, yang pertama kali diperkenalkan oleh Jacob Moreno, adalah memetakan interaksi sosial untuk memahami struktur hubungan, seperti pemimpin kelompok, anggota yang paling disukai, atau individu yang mungkin merasa terisolasi (Moreno & Sociometry, 1951). Dengan *e-sosiometri*, proses ini diotomatisasi melalui perangkat lunak, memungkinkan pengumpulan dan analisis data yang cepat dan akurat.

Dalam konteks bimbingan dan konseling, *e-sosiometri* dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa secara spesifik, seperti siswa yang memerlukan intervensi karena merasa terisolasi dari kelompok sosialnya atau siswa yang menunjukkan perilaku dominan dalam kelompok. Analisis sosiometri berbasis digital dapat memberikan wawasan mendalam tentang dinamika kelompok dan memungkinkan guru BK merancang intervensi yang lebih efektif (Avramidis et al., 2017). Dengan program *e-sosiometri*, guru BK dapat mengumpulkan data hubungan sosial dari seluruh kelas dalam waktu singkat, serta menganalisis data tersebut secara otomatis. Hal ini mengurangi risiko kesalahan manusia dalam analisis manual (Sumarwiyah & Zamroni, 2017; Yuliannisa et al., 2014). Guru BK yang menggunakan *e-sosiometri* lebih mampu merancang intervensi berbasis kebutuhan dibandingkan dengan mereka yang mengandalkan observasi manual (Rachmawati & Wahyudi, 2020). Selain itu, integrasi *e-sosiometri* dalam proses asesmen kebutuhan juga meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan BK, karena pendekatannya yang lebih interaktif.

Pemanfaatan *e-sosiometri* sebagai alat asesmen kebutuhan memiliki relevansi yang besar dalam konteks pendidikan modern (Harum et al., 2015; Khomarudin et al., 2022; Sumarwiyah & Zamroni, 2017). Dalam era digital, siswa semakin terpapar pada tantangan sosial yang kompleks, seperti perundungan daring (*cyberbullying*) atau isolasi sosial akibat kurangnya keterampilan interpersonal. Oleh karena itu, guru BK memerlukan alat yang adaptif dan responsif untuk mendukung peran mereka sebagai fasilitator kesejahteraan sosial siswa. *E-sosiometri* merupakan inovasi teknologi yang sangat potensial untuk mendukung guru BK dalam melaksanakan asesmen kebutuhan siswa (Rifai, 2015). Dengan berbagai keunggulannya, seperti efisiensi waktu, akurasi data, dan visualisasi yang jelas, *e-sosiometri* memungkinkan guru BK untuk lebih memahami dinamika sosial di kelas dan merancang intervensi yang lebih tepat sasaran. Meskipun menghadapi beberapa tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan teknologi dan pelatihan, manfaat yang ditawarkan oleh *e-sosiometri* jauh lebih besar. Oleh karena itu, sekolah dan lembaga pendidikan perlu mendukung integrasi teknologi ini dalam layanan BK untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan.

Kesimpulan

Secara keseluruhan peserta pengabdian masyarakat ini menunjukkan kepuasan yang tinggi. Adapun ditinjau dari segi lama bertugas, rentang waktu yang luas menunjukkan partisipasi dari berbagai jenjang pengalaman, mulai dari yang baru bertugas hingga yang memiliki pengalaman puluhan tahun, yang

memberikan kedalaman perspektif dalam evaluasi program workshop. Selanjutnya ditinjau dari jenis kelamin, secara keseluruhan, kedua kelompok jenis kelamin menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi dalam mengikuti workshop ini. Namun, data ini juga menunjukkan bahwa variasi dalam tingkat kepuasan lebih besar pada kelompok laki-laki dibandingkan kelompok perempuan, yang cenderung lebih homogen.

Acknowledgements

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan melalui kontrak pengabdian masyarakat nomor 2080/UN35.15/PM/2024. Selanjutnya, kami mengucapkan terimakasih kepada tim peneliti baik dosen maupun mahasiswa yang telah terlibat aktif pada penelitian ini.

Referensi

- Anggraeni, M. D., Mucharromah, R., Taqiyya, B. Z., Fadilah, R. E., Mahardika, I. K., & Yusmar, F. (2023). Perkembangan teknologi dan komunikasi dalam pendidikan. *FKIP e-PROCEEDING*, 1-5.
- Attika, S., & Sukardi, T. (2021). Penerapan Media Teknologi dalam Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling di Masa Pandemi. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 7(1), 23-28.
- Avramidis, E., Strogilos, V., Aroni, K., & Kantaraki, C. T. (2017). Using sociometric techniques to assess the social impacts of inclusion: Some methodological considerations. *Educational research review*, 20, 68-80.
- Ayub, M., & Marjo, H. K. (2022). Etika profesi konselor dalam pelaksanaan layanan konseling online abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11799-11806.
- Ayub, M., Nuryana, E., & Herdi, H. (2022). Peran Konselor Profesional Dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(2), 53-62.
- Burhani, I. K., Hidayah, N., & Wahyuni, F. (2024). Inovasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Era Society 5.0. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 683-698.
- Firsa, A. Z. (2023). Guru BK dalam Menjawab Tantangan di Era Digital. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 9(2), 143-149.
- Habibah, U. (2019). Ekonstikultural (E-konseling multikultural di era digital). SEMBIKA: Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling,
- Harum, A., Saman, A., & Malik, M. A. (2015). Pengembangan Program Sosiometri Sebagai Media Pengungkapan Hubungan Sosial Siswa SMAN 9 Makassar. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling Vol*, 1(2).
- Haryati, A. (2020). Online counseling sebagai alternatif strategi konselor dalam melaksanakan pelayanan e-counseling di era industri 4.0. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 2(2), 27-38.
- Ifdil, I., & Ardi, Z. (2013). Konseling online sebagai salah satu bentuk pelayanan e-konseling. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1(1), 15-22.
- Ifdil, I., Fadli, R. P., Sin, T. H., Zola, N., Amalianita, B., & Putri, Y. E. (2022). Pelatihan aplikasi digital pengolahan AUM seri-PTSDL berbasis website bagi guru bimbingan dan konseling SLTA di Sumatera Barat. *Suluh Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(2), 326-338.
- Ifdil, I., Ilyas, A., Churnia, E., Erwinda, L., Zola, N., Fadli, R. P., Sari, A., & Refnadi, R. (2017). Pengolahan Alat Ungkap Masalah (AUM) dengan menggunakan komputer bagi konselor. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 1(1), 17-24.



- Ifdil, I., Sin, T. H., & Fadli, R. P. (2021). Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi Pengolahan Alat Ungkap Masalah (AUM) berbasis Website ditinjau dari gender. *Suluh Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(3), 350-355.
- Ifdil, I., Zola, N., Fadli, R. P., Putri, Y. E., Syahputra, Y., & Fitria, L. (2023). Evaluasi kepuasan peserta workshop aplikasi digital AUM seri PTSDL berbasis web di Sumatera Barat. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 877-883.
- Ilyas, A., Ifdil, I., Ardi, Z., Fadli, R. P., Erwinda, L., Churnia, E., Alizamar, A., Daharnis, D., Rangka, I. B., & Suranata, K. (2018). Validation of AUM software: A counselor tool for analyse human problems on counseling and educational practice. *Journal of Physics: Conference Series*,
- Imaningtyas, I., & Radjah, C. L. (2019). *Inovasi Penyusunan Program dan Pelaksanaan Asesmen Bimbingan dan Konseling Komprehensif Berbasis Information dan Communication Technologies (ICT)*. Wineka Media.
- Jalil, M. N. (2021). Pengembangan Aplikasi E-Counseling Sebagai Upaya Meningkatkan Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling. *Indonesian Journal of School Counseling: Theory, Application, and Development*, 1(1), 11-20.
- Khomarudin, A. N., Novita, R., & Anita, R. S. (2022). Pengembangan Aplikasi Hybrid Mobile Sosiometri sebagai media pendukung pembelajaran di laboratorium bimbingan konseling. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(3), 339-354.
- Lestari, I., Ningrum, A. N. C., & Cikal, R. A. (2023). Konselor di Era Milenial. Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling (SMAILING),
- Mansyur, A. I., & Kusuma, R. M. (2019). Webinar Sebagai Media Bimbingan Klasikal Sekolah Untuk Pendidikan Seksual Berbasis Online (Meta Analisis Pedagogi Online). *Jurnal Suluh*, 4(1).
- Manuardi, A. R., & Fatimah, S. (2021). E-Counseling IKIP Siliwangi sebagai Primadona Pelayanan Pasca Pandemi:(Kajian dalam Perspektif Teknologi Informasi dan Komunikasi Bimbingan & Konseling). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 11(1), 38-47.
- Moreno, J. L., & Sociometry, E. (1951). Method and the Science of Society. *An Approach to a New Political Orientation*, Beacon House, Beacon, New York.
- Munti, N. Y. S., & Syaifuddin, D. A. (2020). Analisa dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1975-1805.
- Rachmawati, T., & Wahyudi, D. (2020). Enhancing group counseling effectiveness through digital tools: A case study of e-sociometry application. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 5(2), 134-146.
- Rahmi, S. (2018). *Pengembangan Asesmen Nontes dalam Konseling Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh*].
- Rifai, A. (2015). Aplikasi Instrumentasi Terpadu Berbasis Komputer: Alternatif Media Pemahaman Diri Siswa. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(1).
- Rimayati, E. (2023). *Cyber Counseling: Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Digital*. Asadel Liamsindo Teknologi.
- Rosana, A. S. (2010). Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Industri Media di Indonesia. *Gema Eksos*, 5(2), 144-156.
- Roza, W., Sari, Y. G., Putra, B. E., & Putri, D. A. E. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Sebagai Media Pembelajaran Di Dunia Pendidikan. *Jurnal Binagogik*, 10(2), 89-98.
- Sahputra, D. (2022). Perencanaan Dan Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling.

- Setiawan, D. (2018). Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap budaya. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 62-72.
- Sumarwiyah, S., & Zamroni, E. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Sebagai Representasi Berkembangnya Budaya Profesional Konselor Dalam Melayani Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 2(1).
- Triyono, T., & Febriani, R. D. (2018). Pentingnya pemanfaatan teknologi informasi oleh guru bimbingan dan konseling. *Jurnal Wahana Konseling*, 1(2), 74-83.
- Wahyuni, S. (2016). Assessment dalam Bimbingan dan Konseling. *Hikmah*, 10(2).
- Wibowo, A. E. (2021). Keterampilan E-Counseling Bagi Konselor Pendidikan Dalam Meningkatkan Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Pada Era Digital 5.0. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 5(2), 67-78.
- Yuliannisa, W., Hasyim, A., & Dahlan, S. (2014). *Pengembangan Software Basis Data Bimbingan Konseling* [Lampung University].
- Yuliansyah, M., & Herman, M. (2018). Teknik Sosiometri Dalam Asesmen Pelayanan Konseling Pada Kepala Sekolah Dan Guru Sdn Kuin Selatan 1 Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 4(1), 25-29.
- Yusri, Y., & Yendi, F. M. (2017). Pelatihan pemanfaatan program analisis sosiometri dalam pelayanan bimbingan dan konseling bagi konselor. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 1(1), 35-45.